

# ANALISIS PENGARUH ORIENTASI PASAR DAN ORIENTASI TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI INTEGRASI RANTAI PASOKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Industri Kecil dan Menengah Bordir di Kota Tasikmalaya)

Rizky Awalul Ramdani, Retno Hidayati<sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study was conducted to examine the impact of market orientation and technology orientation on firm performance at Bordir Small Medium Industry (SMI) in Tasikmalaya City using supply chain integration as an intervening variable.*

*The populations of this study were Bordir Small Medium Industry (SMI) entrepreneurs in Tasikmalaya City.. The number of samples used in this study was 150 respondents, and the data were gathered via a questionnaire. The analytical method used in this study was the Structural Equation Modeling (SEM) analysis technique with the AMOS 26.0 analysis tool.*

*The results showed that all independent variables, namely market orientation, technology orientation and supply chain integration had a positive and significant effect on firm performance. Furthermore, supply chain integration has a major impact on business performance through moderating the relationship between market orientation and technological orientation at Bordir Small Medium Industry (SMI) in Tasikmalaya City.*

*Keywords: Market Orientation, Technology Orientation, Supply Chain Integration, Firm Performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Menurut Tseng & Liao (2015), kinerja perusahaan adalah konsep luas yang mencakup berbagai dimensi operasional, manajemen dan keunggulan kompetitif perusahaan dan kegiatannya.

Dikutip dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019), Kementerian Perindustrian Indonesia menjelaskan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peranan cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industri pengolahan dimana memberikan kontribusi sebesar 13,83% dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya di tahun 2021 (BPS Kota Tasikmalaya, 2021). Menurut data Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya (2022), industri bordir menduduki peringkat pertama sebanyak 1.423 unit usaha yang tersebar di Kota Tasikmalaya dan berkembang cukup pesat dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Dimana 50 persen industri bordir bertransformasi dari klasifikasi industri mikro menjadi industri kecil di tahun 2020 dan sepanjang tahun tahun 2018 sampai dengan 2021 menyerap 14.097 tenaga kerja dan menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 1.067.757.116.000.

Dalam rangkai untuk melihat kondisi aktual kinerja perusahaan pada IKM Bordir di Kota Tasikmalaya, perlu dilakukannya pra-survey penelitian. Pra-survei tersebut menggunakan indikator kinerja perusahaan yang telah ditentukan. Indikator tersebut adalah kinerja keuangan, kinerja pasar, dan kinerja pelayanan pelanggan (Tseng & Liao, 2015). Hasil dari pra-survei digunakan sebagai data pelengkap yang dapat memperkuat latar belakang masalah. Ternyata kinerja perusahaan industri

<sup>1</sup> Retno Hidayati

bordir di Tasikmalaya memiliki angka yang tidak seperti yang diharapkan. Berikut adalah hasil pra-survei yang dilakukan terhadap pemilik atau pengelola dari 14 unit usaha industri bordir di Kota Tasikmalaya.

**Tabel 1**  
**Hasil Pra-Survei Kinerja Perusahaan Industri Bordir di Kota Tasikmalaya**

Indikator	Pernyataan	Jawaban 14 Responden		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
Kinerja Keuangan	Perusahaan saya mempunyai laba bersih lebih besar dibanding pesaing	50%	21,4%	28,6%
Kinerja Pasar	Perusahaan saya menjual lebih banyak produk dibanding pesaing	42,9%	28,6%	28,6%
Kinerja Pelayanan Pelanggan	Perusahaan saya mempunyai sikap layanan pelanggan lebih baik dibanding pesaing	42,9%	28,6%	28,6%
Kinerja Perusahaan		45,2%	26,2%	28,6%

Sumber : Data pra-survei yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pra-survei pada 14 responden pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kinerja IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat dikatakan cukup rendah. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain masih banyak perusahaan yang tidak mempunyai laba bersih yang lebih besar dibanding pesaing, masih banyak perusahaan yang segmentasi pasarnya rendah sehingga tidak dapat menjual lebih banyak produk dibanding pesaing, dan juga masih banyak perusahaan yang tidak mempunyai sikap layanan pelanggan lebih baik dibanding pesaing. Sehingga dari hasil pra-survei dapat dilihat bahwa IKM Bordir di Kota Tasikmalaya yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik berada di angka yang cukup rendah dan terdapat permasalahan terkait dengan kinerja perusahaan industri bordir di Kota Tasikmalaya. Untuk dapat menyelesaikan masalah kinerja perusahaan tersebut, dibutuhkan perumusan strategi yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, orientasi pasar dan orientasi teknologi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Alsadi & Aloulou, 2021).

Strategi yang berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan dalam situasi persaingan bisnis yang ketat saat ini adalah orientasi pasar. Orientasi pasar adalah budaya organisasi yang paling efektif dan efisien dalam menciptakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan nilai superior bagi pembeli, dengan demikian kinerja bisnis yang unggul terus menerus dapat tercapai (Tseng & Liao, 2015). Perusahaan seharusnya akan selalu berupaya memuaskan kebutuhan serta keinginan konsumen secara lebih baik daripada para pesaing. Perusahaan yang berorientasi pasar berarti mampu melihat kebutuhan pasar ke depan. Dengan mengetahui kebutuhan pasar terlebih dahulu, berarti perusahaan tersebut akan lebih mampu untuk mempersiapkan produk yang diinginkan oleh pasar.

Selain orientasi pasar, orientasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, dimana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan dan memasarkan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif (Ali, 2016). Orientasi Teknologi adalah sikap perusahaan dalam memperkenalkan, memanfaatkan dan mengembangkan teknologi atau produk baru. Orientasi Teknologi juga berarti perusahaan dapat menggunakan pengetahuan teknisnya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan baru pengguna (Gatignon & Xuereb, 1997). Langkah konkret dalam merespon teknologi ini ditunjukkan dengan komitmen mengadopsi teknologi baru yang lebih awal, penggunaan teknologi proses produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, menghasilkan produk yang penuh inovasi dan memberi nilai yang terbaik bagi konsumen sehingga diperoleh pangsa pasar yang lebih tinggi dan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik (Aloulou, 2019).

Namun, perusahaan harus memikirkan kembali orientasi strategis dan menyelaraskan hubungan mereka dengan pemasok, sumber daya internal dan pelanggan dalam konteks orientasi

pasar dan orientasi teknologi untuk mencapai tingkat integrasi yang lebih besar. Kinerja perusahaan sangat bergantung pada lingkungannya, oleh karena itu strategi organisasi yang dirumuskan dalam orientasi pasar dan orientasi teknologi, dapat digali oleh sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses bisnis sehingga proses integrasi internal dapat terkoordinasi dengan baik, dan menimbulkan integrasi rantai pasokan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, integrasi rantai pasokan dinilai dapat memediasi sumber daya strategis seperti orientasi pasar dan orientasi teknologi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Alsadi & Aloulou, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh orientasi pasar dan orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan sebagai variabel intervening pada Industri Kecil dan Menengah Bordir di Kota Tasikmalaya.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Asumsi dari Teori *Resource Based View* (RBV) yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 2001). Keputusan tentang desain organisasi dan strategi bersaing suatu perusahaan sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan pandangan RBV, strategi tersebut dirumuskan dalam orientasi pasar dan orientasi teknologi yang dapat digali oleh sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses bisnis sebagai dasar manajemen strategi untuk memperoleh keunggulan bersaing dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Alsadi & Aloulou, 2021). Selain itu juga, kegiatan integrasi internal sebagai bagian dari integrasi rantai pasokan memungkinkan perusahaan untuk secara efektif mengatur, menggabungkan dan menggunakan sumber daya internal dengan cara yang efektif untuk meningkatkan kinerja operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Agyei-Owusu et al., 2022). Oleh karena itu, teori RBV ini dapat membangun kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan, orientasi pasar dan orientasi teknologi.

### **Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tseng & Liao, (2015) ditemukan bahwa orientasi pasar berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikonfirmasi dalam penelitian (Morgan et al., 2009) yang hasilnya menunjukkan pengaruh positif signifikan orientasi pasar dan kapabilitas pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Farid Shamsudin, 2015.) menunjukkan hal yang serupa, yaitu orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

*H<sub>1</sub>: Orientasi Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.*

### **Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orientasi teknologi akan memberi manfaat bagi kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aloulou (2019) hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan orientasi strategi melalui orientasi pasar dan orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Tzokas et al. (2015) juga menunjukkan hal serupa yakni kemampuan teknologi berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan ini juga dikonfirmasi oleh Ali (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara orientasi teknologi dengan kinerja perusahaan yang lebih baik.

*H<sub>2</sub>: Orientasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan*

### **Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa integrasi rantai pasokan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ataseven & Nair (2017), hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan integrasi rantai pasokan terhadap

kinerja perusahaan secara keseluruhan. Temuan tersebut juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Agyei-Owusu et al. (2022) hasil penelitian menunjukkan integrasi internal dan integrasi konsumen, yang merupakan indikator dari integrasi rantai pasokan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional dan kinerja perusahaan. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Cámara et al. (2015) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa integrasi rantai pasokan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

*H<sub>3</sub>: Integrasi Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.*

### **Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Integrasi Rantai Pasokan**

Orientasi pasar sangat berhubungan dengan integrasi rantai pasok hal ini sejalan dengan hasil penelitian Didonet et al. (2014) yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara orientasi pasar dan integrasi rantai pasokan. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian Min et al. (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan orientasi pasar terhadap integrasi rantai pasokan dan manajemen rantai pasokan. Kemudian hal ini diperkuat oleh penelitian Tseng & Liao (2015) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan orientasi pasar terhadap integrasi rantai pasokan.

*H<sub>4</sub>: Orientasi Pasar berpengaruh positif terhadap Integrasi Rantai Pasokan*

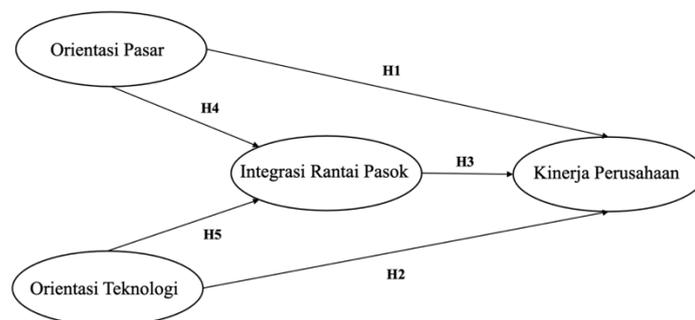
### **Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Integrasi Rantai Pasokan**

Peningkatan level mekanisme sosialisasi dan kemampuan inovasi teknologi merupakan pendorong penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan mitra, yang pada gilirannya berkontribusi untuk meningkatkan integrasi rantai pasokan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Alsadi & Aloulou (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan orientasi strategi melalui orientasi pasar dan orientasi teknologi terhadap integrasi rantai pasokan. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh penelitian Agan (2011) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan langsung antara kemampuan teknologi informasi dengan integrasi rantai pasokan. Kemudian pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian Vanpoucke et al. (2017) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara teknologi informasi dengan kinerja integrasi rantai pasokan.

*H<sub>5</sub>: Orientasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Integrasi Rantai Pasokan*

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: (Alsadi & Aloulou, 2021)

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

**a. Variabel Eksogen**

Terdapat dua variabel eksogen pada penelitian ini, yaitu Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi.

**b. Variabel Intervening**

Variabel Intervening yang digunakan pada penelitian ini adalah Integrasi Rantai Pasokan

**c. Variabel Endogen**

Variabel Endogen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Parameter
Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.	1. Kinerja Keuangan (KP1) 2. Kinerja pelayanan Pelanggan (KP2) 3. Kinerja pasar (KP3)	Menggunakan skala interval 1 – 7 yang menyatakan pendapat responden dari sangat tidak setuju – sangat setuju.
Integrasi Rantai Pasokan	Integrasi Rantai Pasokan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi aliran produk antara mitra rantai pasokan termasuk transaksi, material, prosedur, dan proses optimasi, dengan mempertimbangkan arus informasi.	1. Integrasi Mitra (IRP1) 2. Integrasi Internal (IRP2) 3. Integrasi Pelanggan (IRP3)	Menggunakan skala interval 1 – 7 yang menyatakan pendapat responden dari sangat tidak setuju – sangat setuju.
Orientasi Pasar	Orientasi Pasar adalah sikap perusahaan dalam memahami pelanggan dan memahami kebutuhannya, baik kebutuhan saat ini (orientasi pasar responsif) dan kebutuhan masa depan (orientasi pasar proaktif).	1. Orientasi Pelanggan (OP1) 2. Orientasi Pesaing (OP2) 3. Koordinasi Antar Fungsi (OP3)	Menggunakan skala interval 1 – 7 yang menyatakan pendapat responden dari sangat tidak setuju – sangat setuju.
Orientasi Teknologi	Orientasi Teknologi adalah sikap perusahaan dalam memperkenalkan, memanfaatkan dan mengembangkan teknologi atau produk baru. Orientasi Teknologi juga berarti perusahaan dapat menggunakan pengetahuan teknisnya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan baru pengguna.	1. Komitmen untuk R&D (OT1) 2. Akuisisi teknologi baru (OT2) 3. Penerapan teknologi terbaru dalam proses bisnis (OT3)	Menggunakan skala interval 1 – 7 yang menyatakan pendapat responden dari sangat tidak setuju – sangat setuju.

Sumber : (Alsadi & Aloulou, 2021; Gatignon & Xuereb, 1997; Tseng & Liao, 2015; Vanpoucke et al., 2017)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah IKM bordir di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari (Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya (2022) IKM bordir yang ada di Kota Tasikmalaya berjumlah 1423 unit usaha.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah teknik *probability sampling*. Penentuan ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *maximum likelihood estimation* yaitu sekitar 100 sampai 200 responden (Ghozali, 2011). Maka dari itu, jumlah sampel ditetapkan sebesar 150 responden dengan mempertimbangkan batas aman dan keefisienan waktu. Dan teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional karena populasi terbagi dari beberapa unit populasi (Sugiyono, 2014). Berikut rumus teknik sampling strata proporsional:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_h$  = Sampel pada unit populasi

$n$  = Sampel (size of sample)

$N_h$  = Subpopulasi pada unit populasi

$N$  = Populasi (size of populasi)

**Tabel 3**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

No	Desa/Kelurahan	Unit ( $N_h$ )	N	n	$n_h$
1.	Indihiang	8	1.432	150	1
2.	Bungursari	15	1.432	150	2
3.	Mangkubumi	95	1.432	150	10
4.	Cihideung	37	1.432	150	4
5.	Cipedes	48	1.432	150	5
6.	Tawang	34	1.432	150	3
7.	Kawalu	1.102	1.432	150	115
8.	Tamansari	26	1.432	150	3
9.	Cibeureum	52	1.432	150	6
10.	Purbaratu	6	1.432	150	1
<b>Jumlah</b>		<b>1.432</b>			<b>150</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

### Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah pendapat responden dari variabel yang diteliti yaitu orientasi pasar, orientasi teknologi, integrasi rantai pasokan dan kinerja perusahaan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari beberapa sumber artikel, jurnal, data perusahaan dan studi kepustakawanan.

### Teknis Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Analysis of Moment Structure* (AMOS) 26.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambar Umum Responden Penelitian

Tabel 4  
Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	108	72%
Perempuan	42	28%
<b>Usia</b>		
21 – 30 tahun	58	38,7%
31 – 40 tahun	31	20,7%
>40 tahun	61	40,7%
<b>Status dalam usaha/bisnis</b>		
Pemilik	46	30,7%
Pengelola	49	32,7%
Pemilik sekaligus pengelola	55	46,7%
<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>		
1 – 19 Karyawan	150	100%
≥20 Karyawan	0	0%

Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

### Evaluasi Asumsi SEM

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil normalitas data baik secara *univariate* atau *multivariate*. Nilai yang diperoleh menunjukkan nilai 2,053 yang berada pada rentang nilai kurang dari atau dengan 2,58 ( $\leq 2,58$ ) yang dipersyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator terdistribusi secara normal.

#### Uji Outliers

Nilai Mahalanobis maksimal dalam penelitian ini adalah  $\chi^2 (12,0.001) = 32.909$ . Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak Mahalanobis maksimal adalah 24.964 yang masih berada di bawah batas maksimal *Multivariate Outliers*.

#### Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai *determinant of sample covariance matrix* sebesar 0,00000176 yang menunjukkan bahwa nilai berada cukup dekat dari nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah baik multikolinearitas maupun singularitas dan data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

#### Uji Indeks Hoelter

Uji Indeks Hoelter pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hoelter *critical N* berada pada tingkat signifikansi 0,05 memiliki ukuran sampel 166 dan pada tingkat signifikansi 0,01 sebesar 188. Ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 150, sehingga jumlah tersebut sama dengan batas minimal sampel yang dapat diterima.

### Uji Confirmatory Factor Analysis (CFA)

#### 1. Uji CFA Konstruk Eksogen

Untuk kriteria *Goodness of Fit* pada Uji CFA Konstruk Eksogen yang meliputi RMSEA, GFI, AGFI, TLI, dan CFI dapat dikatakan fit atau layak, walaupun nilai *chi-square* dari konstruk eksogen adalah 16,852 dengan *significance probability* sebesar 0,032 dan menunjukkan nilai *marginal fit* dikarenakan variasi data. Menurut Solimun (2008). jika terdapat satu atau dua kriteria *Goodness of Fit* yang telah memenuhi, maka model dikatakan

baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji *Goodness of Fit* CFA Konstruk Eksogen menunjukkan hasil fit atau layak dan sudah memenuhi syarat penerimaan model.

**2. Uji CFA Konstruk Endogen**

Untuk kriteria *Goodness of Fit* pada Uji CFA Konstruk Endogen, nilai *chi-square* dari konstruk eksogen adalah 7,472 dengan *significance probability* sebesar 0,487. Dapat disimpulkan bahwa antara kovarians sampel dengan kovarians dari model prediksi tidak memiliki perbedaan. Untuk kriteria *Goodness of Fit* yang meliputi RMSEA, GFI, AGFI, TLI, dan CFI dapat dikatakan *fit* atau layak.

**3. Uji CFA Full Model**

Uji kriteria *Goodness of Fit* pada uji full model, menunjukkan bahwa model dapat diterima dengan baik karena memiliki nilai *chi-square* sebesar 58,510 dan tingkat *significance probability* sebesar 0,142. Untuk kriteria *Goodness of Fit* yang meliputi RMSEA, GFI, AGFI, TLI, dan CFI dapat dikatakan *fit* atau layak.

**Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk**

**1. Uji Reliabilitas Konstruk**

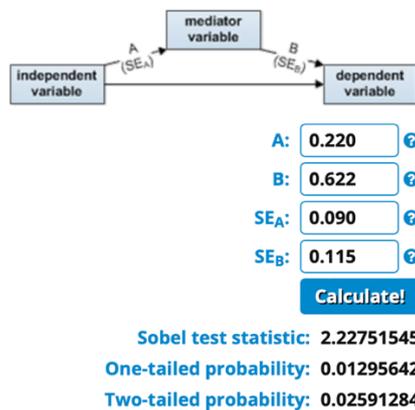
Uji Reliabilitas Konstruk pada penelitian ini menunjukkan nilai construct reliability seluruh indikator variabel berada pada nilai lebih besar dari 0,70 (>0,70) sehingga variabel dapat dikatakan reliabel. Selain itu, pada nilai variance extracted menunjukkan seluruh indikator variabel lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

**2. Uji Validitas Konstruk**

Uji Validitas Konstruk pada penelitian ini menunjukkan nilai P pada seluruh indikator variabel dapat dikatakan signifikan dengan nilai 0,0000. Untuk *loading factor* seluruh indikator juga menunjukkan lebih dari 0,60 ( $\geq 0,60$ ). Dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel yang ada dalam penelitian dinyatakan valid.

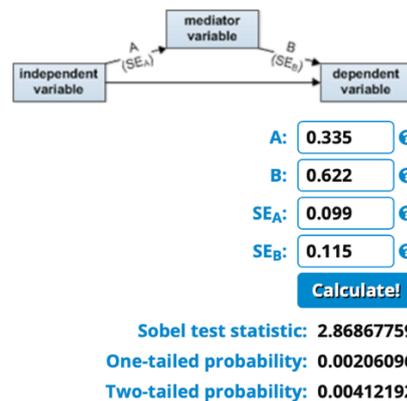
**Uji Efek Mediasi**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Efek Mediasi Pengaruh Tidak Langsung Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan melalui Integrasi Rantai Pasokan**



Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Efek Mediasi Pengaruh Tidak Langsung Orientasi Teknologiterhadap Kinerja Perusahaan melalui Integrasi Rantai Pasokan**



Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

Hasil uji efek mediasi orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan memiliki nilai t hitung sebesar 2,22751545 > 2,01063 (t tabel). Nilai probabilitas pada uji sobel menunjukkan hasil sebesar 0,02591284 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pada variabel ini.

Hasil uji efek mediasi orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan memiliki nilai t hitung sebesar 2,86867759 > 2,01063 (t tabel). Nilai probabilitas pada uji

sobel menunjukkan hasil sebesar  $0,00412192 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pada variabel ini.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* dan signifikansi P-value. Dimana kriteria hipotesis diterima adalah nilai  $C.R \geq 1,96$  dan  $P \leq 0,05$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil		Keterangan
		C.R.	PV	
1	Integrasi Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan	$5,423 > 1,96$	$\leq 0,05$	Diterima
2	Orientasi Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan	$2,068 > 1,96$	$\leq 0,05$	Diterima
3	Orientasi Pasar berpengaruh positif terhadap Integrasi Rantai Pasokan	$2,458 > 1,96$	$\leq 0,05$	Diterima
4	Orientasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan	$2,468 > 1,96$	$\leq 0,05$	Diterima
5	Orientasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Integrasi Rantai Pasokan	$3,388 > 1,96$	$\leq 0,05$	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2022

### Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai C.R. sebesar  $2,068 > 1,96$  dan signifikansi berada pada nilai 0,039. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu Orientasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan **diterima**.

Hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi orientasi pasar sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Agyei-Owusu et al., 2022; Ataseven & Nair, 2017; Cámara et al., 2015). Dengan demikian, hipotesis 1 pada penelitian ini dapat diterima.

### Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Orientasi Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai C.R. sebesar  $2,408 > 1,96$  dan signifikansi berada pada nilai 0,014. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yaitu Orientasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan **diterima**.

Hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi orientasi teknologi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Farid Shamsudin, 2015; Morgan et al., 2009; Tseng & Liao, 2015). Dengan demikian, hipotesis 2 pada penelitian ini dapat diterima.

### Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Integrasi Rantai Pasokan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai C.R. sebesar  $5,423 > 1,96$  dan signifikansi berada pada nilai 0,001. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yaitu Integrasi Rantai Pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan **diterima**.

Hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi integrasi rantai pasokan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Didonet et al., 2014;

Min et al., 2007; Tseng & Liao, 2015). Dengan demikian, hipotesis 3 pada penelitian ini dapat diterima.

### **Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Integrasi Rantai Pasokan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integrasi Rantai Pasokan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai C.R. sebesar  $2,458 > 1,96$  dan signifikansi berada pada nilai  $0,014$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yaitu Orientasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integrasi Rantai Pasokan **diterima**.

Hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi orientasi pasar sebagai faktor yang mempengaruhi integrasi rantai pasokan (Ali, 2016; Aloulou, 2019; Tzokas et al., 2015). Dengan demikian, hipotesis 4 pada penelitian ini dapat diterima.

### **Pengaruh Orientasi Teknologi terhadap Integrasi Rantai Pasokan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai C.R. sebesar  $3,388 > 1,96$  dan signifikansi berada pada nilai  $0,001$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yaitu Orientasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integrasi Rantai Pasokan **diterima**.

Hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi orientasi pasar sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Agan, 2011; Alsadi & Aloulou, 2021; Vanpoucke et al., 2017). Dengan demikian, hipotesis 5 pada penelitian ini dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kinerja perusahaan pada IKM Bordir di Kota Tasikmalaya. Sehingga, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh dari orientasi pasar dan orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan. Berdasarkan analisa dan pengolahan data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Agyei-Owusu et al., 2022; Ataseven & Nair, 2017; Cámara et al., 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IKM Bordir di Kota Tasikmalaya berorientasi pada pasar, maka akan semakin tinggi pula usaha/bisnis tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.
2. Orientasi Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Farid Shamsudin, 2015; Morgan et al., 2009; Tseng & Liao, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IKM Bordir di Kota Tasikmalaya berorientasi pada teknologi, maka akan semakin tinggi pula usaha/bisnis tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.
3. Integrasi Rantai Pasokan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Didonet et al., 2014; Min et al., 2007; Tseng & Liao, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IKM Bordir di Kota Tasikmalaya melakukan integrasi rantai pasokan, maka akan semakin tinggi pula usaha/bisnis tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.
4. Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Integrasi Rantai Pasokan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Ali, 2016; Aloulou, 2019; Tzokas et al., 2015) Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis 4 pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IKM Bordir di Kota Tasikmalaya melakukan orientasi pasar, maka akan semakin tinggi pula usaha/bisnis tersebut memiliki integrasi rantai pasokan yang baik.
5. Orientasi Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Integrasi Rantai Pasokan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian sebelumnya (Agan, 2011; Alsadi & Aloulou, 2021;

Vanpoucke et al., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IKM Bordir di Kota Tasikmalaya melakukan orientasi teknologi, maka akan semakin tinggi pula usaha/bisnis tersebut memiliki integrasi rantai pasokan yang baik.

### Implikasi Manajerial

Berikut ini adalah implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dengan prioritas yang diurutkan berdasarkan nilai *loading factor* terbesar ke terkecil yang dimiliki oleh setiap indikator pada variabel terkait:

**Tabel 6**  
**Implikasi Manajerial**

No	Variabel	Indikator	Implikasi Manajerial
1.	Orientasi Pasar	Koordinasi Antar Fungsi (0,770)	Semua fungsi dalam IKM Bordir di Kota Tasikmalaya saling berkoordinasi untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan.
		Orientasi Pesaing (0,708)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat memperhatikan kekuatan pesaing dan secara teratur memikirkan strategi yang inovatif.
		Orientasi Pelanggan (0,671)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat melakukan riset dengan teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) terkait kebutuhan pelanggan saat ini dan mendatang.
2.	Orientasi Teknologi	Penerapan teknologi terbaru dalam proses bisnis (0,804)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat menerapkan teknologi terbaru seperti <i>e-commerce</i> dan integrasi mesin dengan komputer untuk meningkatkan proses bisnis.
		Akuisisi teknologi baru (0,795)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat mengadopsi teknologi terbaru sebagai keunggulan bersaing pada perusahaan.
		Komitmen dalam <i>Research &amp; Development (R&amp;D)</i> (0,638)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat melakukan investasi pada teknologi baru dan mencoba menggunakan metode produksi yang baru.
3.	Integrasi Rantai Pasokan	Integrasi Mitra (0,906)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat secara teratur berbagi informasi dengan mitra pemasok terkait perkiraan kebutuhan bahan baku sehingga persediaan material barang dapat terkendali.
		Integrasi Internal (0,841)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat secara teratur saling berkoordinasi dan berbagi informasi terkait proses dan kendala operasional.
		Integrasi Pelanggan (0,722)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat secara teratur berbagi informasi dengan pelanggan terkait produk dan layanan antar sehingga kepuasan pelanggan terjamin.
4.	Kinerja Perusahaan	Kinerja Pasar (0,975)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja pasar dengan cara memperluas segmentasi pasar dan memberikan diskon harga sehingga dapat menjual lebih banyak produk.
		Kinerja Keuangan (0,849)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara efisiensi penganggaran dan menambah pendapatan bagi perusahaan.
		Kinerja Pelayanan Pelanggan (0,715)	IKM Bordir di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja pelayanan pelanggan dengan cara memperbaiki komunikasi dan lebih memperhatikan kebutuhan pelanggan.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel anteseden, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi Kinerja Perusahaan.
2. Sampel pada penelitian ini masih rendah, yaitu 150 responden. Sehingga hanya mencakup sebagian kecil dari populasi yang ada sehingga generalisasinya terbatas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada IKM Bordir di Kota Tasikmalaya, sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda jika penelitian dilakukan di wilayah lain.

### Saran untuk Penelitian Mendatang

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan beberapa variabel penelitian seperti Kapabilitas Teknologi Informasi (Agan, 2011, Kapabilitas Pemasaran (Morgan et al., 2009), Orientasi Kewirausahaan (Farid Shamsudin, 2015.) dan sebagainya. Penambahan variabel dapat menggali informasi mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan lebih mendalam.
2. Memperluas atau menambahkan cakupan responden, baik secara jumlah maupun cakupan lokasi penelitian.

### REFERENSI

- Agan, Y. (2011). Impact of Operations, Marketing, and Information Technology Capabilities on Supply Chain Integration. In *Journal of Economic and Social Research* (Vol. 13, Issue 1).
- Agyei-Owusu, B., Asamoah, D., Nuerter, D., & Acquah, I. N. (2022). Examining the relationship between dimensions of supply chain integration, operational performance and firm performance: evidence from Ghana. *Management Research Review*. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2021-0464>
- Ali, R. (2016). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ORIENTATION AND CUSTOMER ORIENTATION ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FORM CHINESE FIRMS. *International Journal of Management and Marketing Research*, 9(1), 1–11. <http://ssrn.com/abstract=2800239www.theIBFR.com>
- Aloulou, W. J. (2019). Impacts of strategic orientations on new product development and firm performances: Insights from Saudi industrial firms. *European Journal of Innovation Management*, 22(2), 257–280. <https://doi.org/10.1108/EJIM-05-2018-0092>
- Alsadi, A. K., & Aloulou, W. J. (2021). Impacts of strategic orientations on Saudi firm performance: is supply chain integration a missing link? *International Journal of Logistics Management*, 32(4), 1264–1289. <https://doi.org/10.1108/IJLM-02-2020-0080>
- Ataseven, C., & Nair, A. (2017). Assessment of supply chain integration and performance relationships: A meta-analytic investigation of the literature. *International Journal of Production Economics*, 185, 252–265. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.01.007>
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 27(6), 643–650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- BPS Kota Tasikmalaya. (2021). *Kota Tasikmalaya dalam Angka 2021*.
- Cámara, S. B., Fuentes, J. M., & Marín, J. M. M. (2015). Cloud computing, Web 2.0, and operational performance: The mediating role of supply chain integration. *International Journal of Logistics Management*, 26(3), 426–458. <https://doi.org/10.1108/IJLM-07-2013-0085>
- Didonet, S. R., Frega, J. R., Maria, A., Toaldo, M., & Latin, G. D. (2014). The Role of Supply Chain Integration in the Relationship between Market Orientation and Performance in SMEs. In *Journal of Business Science and Applied Management* (Vol. 9, Issue 2).
- Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya. (2022). *RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021-2041*.
- Farid Shamsudin, M. (n.d.). *Entrepreneurial Orientation Effects on Market Orientation and SMEs Business Performance-A SEM Approach MARKET-ORIENTED R&D COMMERCIALIZATION AT PUBLIC RESEARCH UNIVERSITIES AND GOVERNMENT*

- RESEARCH INSTITUTES IN MALAYSIA. View project Malaysian SMEs & global business View project.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2988.7526>
- Gatignon, H., & Xuereb, J.-M. (1997). Strategic Orientation of the Firm and New Product Performance. *Journal of Marketing Research*, 34.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Kemenperin Pacu Pertumbuhan IKM untuk Menjadi Tulang Punggung Perekonomian Nasional*. <https://kemenperin.go.id/artikel/21335/Kemenperin-Pacu-Pertumbuhan-IKM-untuk-Menjadi-Tulang-Punggung-Perekonomian-Nasional>
- Min, S., Mentzer, J. T., & Ladd, R. T. (2007). A market orientation in supply chain management. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 35(4), 507–522. <https://doi.org/10.1007/s11747-007-0020-x>
- Morgan, N. A., Vorhies, D. W., & Mason, C. H. (2009). Research notes and commentaries market orientation: Marketing capabilities, and firm performance. In *Strategic Management Journal* (Vol. 30, Issue 8, pp. 909–920). <https://doi.org/10.1002/smj.764>
- Solimun. (2008). *Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir Structural Equation Modeling & Partial Least Square*. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tseng, P. H., & Liao, C. H. (2015). Supply chain integration, information technology, market orientation and firm performance in container shipping firms. *International Journal of Logistics Management*, 26(1), 82–106. <https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2012-0088>
- Tzokas, N., Kim, Y. A., Akbar, H., & Al-Dajani, H. (2015). Absorptive capacity and performance: The role of customer relationship and technological capabilities in high-tech SMEs. *Industrial Marketing Management*, 47, 134–142. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2015.02.033>
- Vanpoucke, E., Vereecke, A., & Muylle, S. (2017). Leveraging the impact of supply chain integration through information technology. *International Journal of Operations and Production Management*, 37(4), 510–530. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-07-2015-0441>